

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan tentang gaya retorika dakwah Ustaz Das'ad Latif sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Ustaz Das'ad Latif, dalam ketiga ceramahnya beliau menggunakan berbagai macam gaya bahasa, di antaranya yaitu:
 - a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata: gaya bahasa percakapan.
 - b. Gaya bahasa berdasarkan nada: gaya sederhana, gaya menengah.
 - c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat: klimaks, paralelisme, antithesis, repetisi epizeuksis, repetisi anafora, repetisi simloke, repetisi anadiplosis.
 - d. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna: apastrof, polisindeton (retoris). Metafora, ironi (kiasan).
2. Gaya suara Ustaz Das'ad Latif, dalam ketiga ceramahnya beliau menggunakan *pitch*, *loudness*, *rate* dan jeda. *Pitch* yang beliau gunakan seperti nada naik, turun, tinggi, rendah dan datar. *Loudness* yang digunakan seperti pengaturan keras dan lembutnya suara. Ustaz Das'ad Latif juga menggunakan *rate* atau cepat lambatnya suara beliau. Sedangkan jeda juga digunakan beliau pada kalimat-kalimat yang tepat.
3. Gaya gerak tubuh Ustaz Das'ad Latif, dalam ketiga ceramahnya beliau

melakukan berbagai macam gerak tubuh, mulai dari sikap badan yang tegap dan tenang, lalu penampilan dan pakaian yang selalu rapi dan sopan, air muka, dan gerak tangan yang beragam sesuai dalam mendukung bahasa verbal beliau, seperti tersenyum, tertawa, serius, menggerakkan jari dan tangan. Kemudian pandangan mata yang selalu menatap para *mad'u*, baik itu yang berada didepan maupun di samping kiri dan kanan beliau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk mencapai proses komunikasi yang maksimal, maka besar harapan untuk semua orang khususnya yang berkecimpung di dunia dakwah dan *public speaking* untuk mempelajari serta memahami tentang bagaimana beretorika yang baik dan benar.
2. Di zaman yang semakin pesat dan maju ini, diharapkan para pendakwah dapat menggunakan media sosial dengan baik dan benar sebagai salah satu penunjang dakwah, agar dakwah yang disampaikan dapat diakses, didengarkan serta ditonton kapan saja dan di mana saja.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, semoga dapat lebih mengembangkan penelitian ini dan lebih mengoptimalkan dalam proses penelitiannya.